

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas penelitian didapat simpulan bahwa penggunaan *mind map* tidak dapat dikatakan efektif meningkatkan keterampilan berpikir integratif siswa. Adapun simpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 (sig. < 0.05) pada keterampilan berpikir integratif siswa kelas eksperimen saat sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *mind map*, dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari *pretest*.
2. Tidak terdapat perbedaan keterampilan berpikir integratif siswa antara kelas eksperimen yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *mind map* dengan kelas kontrol yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan LKS konvensional, dengan rata-rata tingkat keterampilan berpikir integratif keduanya berada pada kategori 'cukup'.
3. Peningkatan keterampilan berpikir integratif siswa yang terjadi baik itu pada kelas eksperimen yang menggunakan *mind map* maupun kelas kontrol yang menggunakan LKS konvensional masih termasuk dalam kategori 'rendah'.
4. Terdapat korelasi yang signifikan dengan kategori 'sedang' antara kemampuan membuat *mind map* dengan tingkat keterampilan berpikir integratif siswa pada kelas eksperimen.
5. Adanya respon positif dari siswa pada kelas eksperimen terhadap penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan *mind map*.

#### **B. Saran**

Saran yang penulis ingin sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti harus lebih tegas kepada siswa yang melakukan dispensasi kegiatan OSIS maupun kegiatan ekstrakurikuler. Jika tidak terlalu penting lebih baik dispensasi tidak diizinkan, karena banyaknya siswa yang melakukan dispensasi akan mengurangi sampel dan data penelitian, terlebih lagi

penelitian dilakukan tidak dalam satu hari selesai, melainkan dalam beberapa hari dengan beberapa kali pertemuan dan hanya siswa dengan hasil pekerjaan yang lengkap yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Untuk melakukan penelitian yang hendak melihat efektivitas penggunaan *mind map* dalam meningkatkan keterampilan berpikir integratif siswa, penelitian sebaiknya dilakukan dengan rentang waktu yang lebih panjang. Pada penelitian ini peningkatan keterampilan berpikir integratif yang terjadi pada kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol yakni masih tergolong dalam kategori 'rendah'. Salah satunya disebabkan karena waktu diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen cukup singkat, yaitu sebanyak satu kali pembiasaan yang berdurasi 1×45 menit dan dua kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 2×45 menit. Hal tersebut juga menjadi salah satu kelemahan dari penelitian yang dilakukan.
3. Keterampilan berpikir integratif masih merupakan topik yang tergolong baru, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang juga tertarik dengan topik keterampilan berpikir integratif, lebih baik melakukan penelitian yang berjenis deskriptif terlebih dahulu misalnya penelitian tentang profil keterampilan berpikir integratif siswa pada tiap tingkatan pendidikan yang berbeda ataupun penelitian berjenis deskriptif lainnya.
4. Belum adanya instrumen yang memang teruji valid dan baku secara internasional untuk mengukur keterampilan berpikir integratif. Instrumen TOIT yang digunakan dalam penelitian pun merupakan instrumen yang murni dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada studi dan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan instrumen guna mengukur keterampilan berpikir integratif.